EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 6, No. 1, June 2026

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBANTUAN CANVA CODE DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP ASERTIF PESERTA DIDIK

Ade Sucipto[1], Fadhila Asya[2], Diana Indah Indraswati[3], Ana Muamilah[4], Siti Khodijah[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia
[1] adesucipto@uinsuku.ac.id
[2] fadhilaasya01@gmail.com
[3] indahdiana660@gmail.com
[4] anamuamilah1@gmail.com
[5] khotikkhodijah16@gmail.com

Abstract

Assertiveness is an individual's ability to interact openly and honestly without harming others, either physically or emotionally. Assertiveness is important for students to develop optimally. However, many students still exhibit low assertiveness. This study aims to analyze the implementation of Canva Code-assisted classical guidance services in developing students' assertiveness at SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional. The researcher used a qualitative approach with a descriptive phenomenological design. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using an interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results showed that students at SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional were still in the category of assertiveness that had not developed optimally. The implementation of Canva Code-assisted classical guidance services showed significant changes in students' assertiveness. Students began to show courage in expressing opinions, were able to express feelings clearly, and were more confident in communicating. The conclusion of this study confirms that classical guidance services assisted by Canva Code relatively support the development of students' assertive attitudes.

Keywords: *Classical Guidance, Canva Code, Assertive Attitude*

Abstrak

Sikap asertif merupakan kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial secara terbuka dan jujur tanpa merugikan orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Sikap asertif penting dimiliki peserta didik agar mampu berkembang secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan rendahnya sikap asertif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional masih berada pada kategori sikap asertif yang belum berkembang secara optimal. Implementasi layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada sikap asertif peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mampu

mengekspresikan perasaan secara jelas, serta lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code mendukung pengembangan sikap asertif peserta didik.
Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Canva Code, Sikap Asertif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kecerdasan serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan dasar dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia 7–13 tahun (Mudli'ah & Manik, 2023). Tahap ini melanjutkan stimulasi masa *golden age* usia 0–6 tahun yang ditandai pesatnya perkembangan otak dan sosial (Sania & Sirozi, 2025). Meningkatnya interaksi dengan teman sebaya membuat dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar menjadi faktor penentu dalam perkembangan anak (Habibah & Sucipto, 2020). Pengembangan sikap asertif serta kemampuan adaptasi dan interaksi sosial sangat penting dilakukan sejak sekolah dasar.

Sikap asertif merupakan kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial secara terbuka dan jujur, dengan tetap menjaga agar tidak merugikan orang lain baik dalam aspek fisik maupun emosional (Destiani et al., 2025). Perilaku asertif tercermin dari perilaku seperti berani menyampaikan pendapat, mampu menolak ajakan yang tidak sesuai dengan nilai pribadi, tidak mudah terpengaruh tekanan kelompok, serta mampu mengekspresikan perasaan tanpa menyakiti orang lain. Sikap asertif penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Perilaku asertif memungkinkan peserta didik mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jelas tanpa merugikan diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Sikap asertif membantu peserta didik terhindar dari tekanan sosial untuk mengikuti kehendak orang lain serta berkontribusi dalam mengurangi perilaku perundungan (Yuningsih et al., 2022). Hal ini karena sikap asertif berperan dalam membentuk komunikasi yang jujur, meningkatkan kepercayaan diri, keberanian serta menjadi landasan bagi perkembangan perilaku sosial yang sehat sejak dini. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar perlu dibekali sikap asertif agar dapat berkembang secara optimal.

Namun demikian, tidak semua peserta didik sekolah dasar mempunyai sikap asertif yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku asertif peserta didik belum sepenuhnya berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rozali & Sitasari, 2019) menyebutkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki sikap asertif seimbang dengan yang memiliki sikap asertif rendah. Penelitian lain mengatakan bahwa perilaku asertif pada peserta

didik belum sepenuhnya berkembang optimal yang ditunjukkan dari ketidakmampuan peserta didik dalam bersikap tegas, mengekspresikan perasaan, ide, pikiran, dan pendapat secara terbuka dan lugas (Utami et al., 2024b). Sikap asertif yang rendah juga ditemukan pada peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional. Berdasarkan hasil observasi, banyak peserta didik yang cenderung pasif, mudah terpengaruh oleh teman sebaya, belum memiliki pendirian yang kuat, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas IV. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan sikap asertif peserta didik di sekolah dasar.

Salah satu layanan BK yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap asertif yaitu layanan bimbingan klasikal. Layanan ini dilaksanakan secara terstruktur di kelas sehingga memungkinkan penyampaian materi secara sistematis kepada seluruh peserta didik (Sucipto et al., 2026). Meskipun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah dasar masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif. Selain itu, pengembangan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila juga belum optimal dalam menumbuhkan sikap asertif peserta didik (Zahrotunnisa & Puspita, 2025). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pembelajaran yang masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, sehingga internalisasi nilai karakter belum berkembang secara maksimal (N. P. W. A. Putri et al., 2026).

Berangkat dari kondisi tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar bermakna (*meaningful learning*), sadar (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*) untuk meningkatkan sikap asertif peserta didik. Peserta didik masa kini dikenal sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, sehingga membentuk pola belajar yang berbeda secara mendasar dibandingkan generasi sebelumnya (V. A. Putri et al., 2025). Pemanfaatan media digital interaktif menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu fitur digital yang dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan klasikal adalah Canva, khususnya Canva Code yang memungkinkan penyajian materi pembelajaran lebih interaktif dan mudah diakses. Canva Code merupakan fitur berbasis kecerdasan buatan (AI) yang memungkinkan pengguna merancang berbagai media pembelajaran melalui perintah teks (*prompt*) tanpa memerlukan keahlian pemrograman/coding (Caturmufidarini et al., 2026). Penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara visual dan menarik serta meningkatkan minat belajar peserta didik (Bahtiar et al., 2025). Melalui Canva Code, guru dapat mengembangkan berbagai media seperti kuis interaktif, video animasi,

permainan edukatif, serta media refleksi diri. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat, memahami pengalaman sosial, dan mengevaluasi perilaku, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan sikap asertif (Alberti & Emmons, 2017). Selain itu, melalui kegiatan refleksi diri peserta didik dapat mengevaluasi pengalaman sosialnya dan memahami sikap yang ditampilkan, sehingga mendorong berkembangnya perilaku asertif (D. a. Kolb, 2015).

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi Canva Code dalam layanan bimbingan klasikal sebagai upaya mengembangkan sikap asertif peserta didik dalam menghadapi pengaruh teman sebaya, yang masih terbatas dalam kajian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan dengan bertujuan untuk mengkaji penerapan layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan akademik yang diberikan kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 siswa dan satu guru wali kelas sebagai informan utama. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan hasil identifikasi menunjukkan masih terdapat peserta didik yang kurang berani mengemukakan pendapat, menyampaikan perasaan, dan berinteraksi secara asertif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal peserta didik, kebutuhan layanan, dan pelaksanaan bimbingan klasikal (Yuliarti et al., 2025). Observasi dilakukan untuk mengamati proses implementasi layanan, keterlibatan peserta didik, penggunaan media Canva Code, serta perkembangan perilaku asertif yang muncul selama kegiatan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator sikap asertif dan tahapan layanan bimbingan klasikal (Rahmawati et al., 2021). Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sahnun, 2022). Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penyusunan materi, dan pengembangan media Canva Code. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal yang memanfaatkan Canva Code sebagai media penyampaian materi dan aktivitas interaktif untuk mendorong peserta didik mengembangkan sikap asertif. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati respons peserta didik dan perubahan perilaku yang ditunjukkan selama pelaksanaan layanan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yuliani, 2018). Analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal sikap asertif peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan observasi, sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat, kurang percaya diri saat mengungkapkan ide, serta lebih sering menunggu arahan guru daripada berinisiatif untuk berbicara. Hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan rendahnya interaksi verbal yang mencerminkan keberanian berpendapat. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code sebagai upaya untuk mengembangkan sikap asertif peserta didik. Setelah layanan diberikan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap asertif peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas, keberanian mengajukan pertanyaan, serta meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas. Peserta didik juga mulai mampu menyampaikan ketidaksetujuan dengan cara yang lebih sopan dan terstruktur serta menunjukkan interaksi sosial yang lebih aktif dibandingkan sebelum layanan diberikan.

Perubahan tersebut terjadi karena layanan bimbingan klasikal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar, berlatih, dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengekspresikan pikiran maupun perasaannya. Melalui kegiatan diskusi, pemberian contoh perilaku asertif, dan latihan komunikasi, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai cara menyampaikan pendapat secara tepat dan bertanggung jawab. Proses ini sejalan dengan tujuan layanan bimbingan klasikal yang berfungsi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial melalui pengalaman belajar yang terarah. Penggunaan Canva

Code turut berkontribusi terhadap perubahan perilaku peserta didik. Media ini menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik selama layanan berlangsung.

Visualisasi contoh perilaku asertif membantu peserta didik memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, penyajian contoh kalimat dan ilustrasi situasi komunikasi melalui Canva Code memberikan model perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik. Melalui proses pengamatan dan peniruan tersebut, peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk mempraktikkan perilaku asertif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap model yang ditampilkan. Dalam penelitian ini, Canva Code berfungsi sebagai media yang menyediakan contoh perilaku asertif sehingga peserta didik dapat mengamati, memahami, dan menirukan cara berkomunikasi yang tepat. Selain itu, dari perspektif bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif dan pengembangan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan pribadi dan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi secara efektif serta mengekspresikan pendapat secara tepat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara layanan bimbingan dan konseling dengan pembelajaran digital. Integrasi Canva Code dalam layanan bimbingan klasikal menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media digital memungkinkan penyampaian informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami sehingga mendukung tercapainya tujuan layanan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam layanan bimbingan dan konseling tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga membantu mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code efektif dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan keberanian berbicara, kemampuan mengungkapkan pendapat, kepercayaan diri, serta interaksi sosial peserta didik. Temuan ini menguatkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang didukung media digital interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu perkembangan keterampilan komunikasi dan sikap asertif peserta didik di sekolah dasar.

Kondisi Awal Perilaku Asertif Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional masih rendah. Peserta didik cenderung pasif, ragu menyampaikan pendapat, dan kurang percaya diri. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya asertivitas ditandai oleh ketidakmampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan secara terbuka (Utami et al., 2024) serta masih banyak ditemukan pada peserta didik sekolah dasar (Rozali & Sitasari, 2017). Kurangnya keberanian dalam berkomunikasi berdampak pada keterbatasan interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu, kondisi awal ini menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis melalui layanan bimbingan klasikal. Peserta didik juga mudah terpengaruh oleh teman sebaya, kurang mampu mempertahankan pendirian, dan kesulitan menolak ajakan yang tidak sesuai. Temuan ini mendukung pendapat bahwa kelompok sebaya berpengaruh besar terhadap perilaku anak (Kartina, 2021). Selain itu, rendahnya asertivitas meningkatkan kerentanan terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial (Maysaroh & Astuti, 2024). Dengan demikian, kondisi awal peserta didik menunjukkan kebutuhan akan penguatan keterampilan sosial melalui layanan bimbingan.

Selain itu, rendahnya kepercayaan diri menyebabkan peserta didik takut salah dan enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan asertif (Margawati et al., 2023). Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung menghindari interaksi sosial aktif. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan komunikasi yang sehat. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam pengembangan sikap asertif. Rendahnya interaksi verbal peserta didik juga menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih interaktif, mengingat metode yang kurang variatif dapat menurunkan partisipasi belajar (Mayer, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Berdasarkan kondisi tersebut, layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code diterapkan untuk meningkatkan sikap asertif peserta didik melalui media visual interaktif yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Hernawati et al., 2025). Dengan demikian, intervensi ini dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan Canva Code

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan Canva Code untuk menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik. Media ini menampilkan ilustrasi perilaku asertif dalam berbagai situasi. Peserta didik diajak untuk mengamati dan memahami contoh tersebut. Proses ini membantu peserta didik mengenali perbedaan antara perilaku pasif, agresif, dan asertif.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman konsep (Mayer, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih fokus dan tertarik mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Selanjutnya, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan diskusi sederhana untuk melatih kemampuan berpendapat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik (Harumbina et al., 2022). Diskusi juga membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung perkembangan keterampilan sosial. Proses ini menjadi tahap awal dalam pembentukan sikap asertif.

Selain diskusi, peserta didik juga diberikan latihan melalui simulasi sederhana yang disajikan dalam Canva Code. Simulasi ini membantu peserta didik memahami cara merespon situasi sosial. Peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat secara sopan dan tegas. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa simulasi dalam bimbingan klasikal efektif meningkatkan perilaku asertif (Nabila et al., 2025). Melalui latihan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara langsung. Hal ini membantu peserta didik lebih percaya diri dalam berinteraksi. Dengan demikian, simulasi menjadi strategi efektif dalam layanan.

Perubahan Perilaku Asertif Setelah Layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, terjadi perubahan pada keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik mulai aktif berbicara tanpa harus selalu ditunjuk. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan ide secara jelas. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek komunikasi. Penelitian lain juga menyatakan bahwa layanan klasikal dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik (Wijayanti, 2022). Perubahan ini terlihat dari peningkatan frekuensi interaksi verbal di kelas. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, layanan memberikan dampak positif terhadap keberanian peserta didik.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan perasaan secara tepat. Mereka mulai mampu mengungkapkan ketidaksetujuan

dengan cara yang sopan. Hal ini merupakan indikator penting dari perilaku asertif. Peserta didik tidak lagi hanya diam ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai. Mereka mulai berani menyampaikan pendapat dengan tetap menghargai orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan asertif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal (Nuha et al., 2024). Kemampuan ini penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan demikian, terjadi perkembangan dalam aspek emosional dan sosial.

Perubahan juga terlihat pada aspek pengendalian diri peserta didik dalam berinteraksi. Peserta didik mulai mampu mengontrol emosi ketika berkomunikasi. Mereka tidak lagi menunjukkan reaksi berlebihan dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam regulasi emosi. Penelitian menunjukkan bahwa sikap asertif berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi secara efektif (CASEL, 2020). Peserta didik yang mampu mengendalikan emosi cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih positif. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, layanan memberikan dampak pada aspek emosional peserta didik.

Selain itu, terjadi peningkatan dalam kualitas interaksi sosial antar peserta didik. Peserta didik lebih aktif berkomunikasi dengan teman. Mereka juga lebih menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam keterampilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik (Umi, 2022). Interaksi yang positif membantu peserta didik membangun hubungan yang sehat. Hal ini juga mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, layanan memberikan dampak pada hubungan sosial peserta didik.

Perubahan lainnya terlihat pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelas. Mereka juga lebih antusias dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik. Penelitian menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hernawati et al., 2025). Keterlibatan yang tinggi mendukung proses pembelajaran yang efektif. Peserta didik tidak lagi pasif seperti kondisi awal. Dengan demikian, layanan meningkatkan dinamika pembelajaran.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Mereka tidak lagi mudah terpengaruh oleh teman. Peserta didik mulai memiliki pendirian yang lebih kuat. Hal ini merupakan indikator penting dari sikap asertif. Penelitian menunjukkan bahwa asertivitas membantu individu menghadapi tekanan sosial (Maysaroh & Astuti, 2024)Kemampuan ini penting dalam perkembangan sosial peserta

didik. Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam menentukan sikap. Dengan demikian, terjadi perubahan dalam aspek kemandirian.

Peran Canva Code dalam Menumbuhkan Perilaku Asertif

Keberhasilan layanan ini tidak terlepas dari penggunaan Canva Code sebagai media pembelajaran. Media ini mampu menyajikan materi secara visual dan menarik. Hal ini membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa media digital meningkatkan efektivitas pembelajaran (Caturmufidarini et al., 2026). Selain itu, media interaktif juga meningkatkan perhatian peserta didik. Peserta didik menjadi lebih fokus selama pembelajaran. Dengan demikian, Canva Code berperan penting dalam keberhasilan layanan.

Canva Code juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi monoton dan membosankan. Peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti kegiatan. Hal ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan keterlibatan peserta didik (OECD, 2019). Pengalaman belajar yang positif membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Hal ini juga mendukung perkembangan sikap asertif. Dengan demikian, media ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, Canva Code memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur. Guru dapat menyesuaikan media dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik meningkatkan hasil belajar (Mayer, 2020). Selain itu, guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi. Hal ini mendukung keberhasilan layanan. Dengan demikian, Canva Code menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran.

Keunggulan lainnya adalah kemampuan Canva Code dalam menghadirkan aktivitas interaktif. Peserta didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik belajar secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan pemahaman peserta didik (D. A. Kolb, 2015). Aktivitas interaktif juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini mendukung perkembangan sikap asertif. Dengan demikian, Canva Code mendukung pembelajaran aktif.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code terbukti efektif dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan pada berbagai aspek perilaku peserta didik. Perubahan tersebut meliputi keberanian berbicara,

kemampuan menyampaikan pendapat, serta interaksi sosial. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa layanan klasikal efektif meningkatkan perilaku asertif (Handayani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil. Dengan demikian, layanan ini dapat dijadikan alternatif dalam bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sikap asertif peserta didik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi antara metode layanan dan media pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang interaktif dan kontekstual membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan. Penelitian ini memperkuat bahwa integrasi teknologi dalam layanan BK memberikan dampak positif. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan pendidikan berbasis digital. Oleh karena itu, layanan ini relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Dengan demikian, Canva Code menjadi inovasi yang efektif dalam bimbingan klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik di SDIT Al-Husna Tahfidz Internasional yang awalnya menunjukkan bahwa sikap asertif belum berkembang secara optimal, yang ditandai dengan kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, rendahnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta kecenderungan mengikuti pengaruh teman sebaya dalam berbagai situasi. Implementasi layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan media digital yang interaktif untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan layanan. Hasil implementasi menunjukkan adanya perkembangan sikap asertif yang ditandai dengan meningkatnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan secara tepat, berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, serta menghargai pendapat orang lain dan peserta didik terlihat lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code efektif dalam mendukung pengembangan sikap asertif peserta didik karena mampu menciptakan suasana layanan yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

Berdasarkan temuan tersebut, Guru dan konselor disarankan untuk memanfaatkan layanan bimbingan klasikal berbantuan Canva Code secara berkelanjutan sebagai alternatif media dalam mengembangkan sikap asertif peserta didik. Sekolah perlu mendukung pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling melalui peningkatan kompetensi guru serta penyediaan sarana yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right: Assertivines and Equality in Your Life and Relationships*. New Harbinger.

Bahtiar, A. Z., Basri, S., Yanti, N. E., Usman, M., & Rahmadani, A. (2025). Pelatihan Canva Code Berbasis AI untuk Penguatan Kompetensi Literasi Guru dalam Mendesain Media Interaktif. *Jurnal Abdi Bangsa*, *01*(02), 58.

Caturmufidarini, I., Cahyaningrum, E. F., Enistia, Santoso, J. T. B., & Kardiyem. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva Code 2.0 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 170.

Collaborative for Academic, Social, and E. L. (2020). *What is SEL?*

Destiani, R. F., Nurwahidah, L. S., Rahman, M. A., Ramdan, M., & Alani, N. (2025). Analisis Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Kemampuan Asertif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *05*(02), 505.

Development, O. for E. C. and. (2019). *Future of Education and Skills 2030*.

Habibah, U., & Sucipto, A. (2020). Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *1*(1), 70. https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5774

Handayani, A. (2024). *Pengaruh Teknik Assertive Training Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, *01*(1).

Hernawati, Iik Nurulpaik, & Yulianti Fitriani. (2025). Media Pembelajaran CANVA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Poster Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3), 5501–5510. https://doi.org/10.58230/27454312.2930

Kartina. (2021). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 027 Simpang Gaung Kecamatan Gaung*. STAI Auliaurrasyidin.

Kolb, D. a. (2015). *Experiental Learning: Experience as The Source of Learning and Development (2nd ed.)*. Pearson Education.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson.

Margawati, T. A. S., Jawandi, A., & Suryanti, H. H. S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas IV A SDN 02 Karangpandan Di Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru (JIPG)*, *1*(2).

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Maysaroh, S., & Astuti, A. D. (2024). Penerapan Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa. *Bimbingan Dan Konseling*, *14*(11).

Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(1), 156. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383

Nabila, H., Setyaputri, N. Y., & Basuki, L. A. (2025). Improving Assertive Behavior of Senior High School Students through Classical Guidance Based on Simulation Games. *QUANTA: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *9*(2).

Nuha, M. S., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Behavioral Approach Through Assertive Training in Improving Interpersonal Communication Skills of Students: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *8*(2). https://doi.org/10.30653/001.202482.401

Putri, N. P. W. A., Sujana, P. W. M., & Utami, A. A. I. D. A. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Tabanan. *Ganesha Civic Education Journal*, *8*(1), 43.

Putri, V. A., Silalahi, A. N., Cahyaningrum, D. A., & Pratama, L. (2025). Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Modern Dan Teknologi Digital. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *3*(November), 146.

Rahmawati, F., Hendriana, H., & Rosita, T. (2021). Bimbingan Kelompok Berbasis Online Pada Siswa Ma Al-Mukhtariyah Mande Yang Memiliki Perilaku Asertif Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(5), 407. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8412

Rozali, Y. A., & Sitasari, N. W. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dengan Asertivitas Guru SD-IT, Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, *15*(1).

Rozali, Y. A., & Sitasari, N. W. (2019). Asertivitas Siswa SDN 11, Duri Kepa dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, *17*(2), 90.

Sahnun, S. (2022). Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *7*(1). https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.2999

Sania, F., & Sirozi, M. (2025). Analisis Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(6), 3259. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533

Sucipto, A., Asya, F., Anggraini, C.A., & Mutriana, F. (2026). Layanan Bimbingan Belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kualitatif Fenomenologis di Yayasan Pendidikan Tumbuh Kembang Talenta Kudus. *Junal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, *6*(1). https://doi.org/10.37304/pandohop.v6i1.23461

Umi, C. (2022). Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Masa New Normal. *Konseling Edukasi*, *6*(1). https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.14004

Utami, R. S., Ramli, M., Lasan, B. B., & Hanafi, H. (2024a). Keefektifan Sandiwara Boneka Untuk Membentuk Perilaku Asertif Siswa Sekolah Dasar. *Bhinneka Tunggal Ika Journal of Counseling*, *1*(2), 13.

Utami, R. S., Ramli, M., Lasan, B. B., & Hanafi, H. (2024b). Perilaku Asertif Siswa Sekolah Dasar. *Bhinneka Tunggal Ika Journal of Counseling*, *01*(02), 13.

Wijayanti, E. Y. (2022). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Bimbingan Blasikal Metode Psikodrama. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, *32*(1).

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *2*(2), 83–91. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Yuliarti, I., Setiyowati, A. J., & Wahyuni, F. (2025). Strategi Bimbingan Klasikal Teknik Sinema Edukasi Topeng Malangan untuk Memperkuat Sikap Asertif Siswa SMP. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(2), 1278–1285. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1718

Yuningsih, S., Rosmi, F., Sumarni, L., Swarnawati, A., & Muksin, N. N. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying melalui Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Asertif bagi Siswa di SDN Pamulang Indah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(3), 230.

Zahrotunnisa, M. M., & Puspita, A. M. I. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Ider-Ider

dalam Memperkuat Sikap Asertif Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jppgsd)*, *13*(6), 1756.